

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian Pariwisata

Menurut Syafiie dalam Monika (2019:9) Pariwisata adalah ilmu yang mempelajari bagaimana suatu negara baik pemerintahnya sebagai penguasa maupun masyarakatnya sebagai yang diperintah, menyuguhkan kepada tamu-tamu mereka yang akan datang.

Menurut Supriadi dan Nanny (2017:8) adalah perjalanan sementara seorang dari satu tempat ke tempat lain untuk mencari kesenangan dan bukan untuk mencari keuntungan.

Sedangkan menurut Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata yang dimaksud dengan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pemerintah, pengusaha dan pemerintah daerah.

2.2 Komponen Pariwisata

Menurut Pandit dalam Mistriani, 2019, terdapat konsep 5A yaitu Aksesibilitas (Accessibilities), Akomodasi (Accommodations), Atraksi (Attractions), Aktifitas (Activities), dan Amenitas (Amenities) yang seringkali dijadikan pertimbangan oleh perusahaan perjalanan wisata dalam menentukan suatu daerah tujuan wisata, yaitu :

1. Aksesibilitas (Accessibility)

Kemudahan saat dikunjungi dan memiliki jalan yang dapat diakses oleh kendaraan. Lokasi wisata yang layak, aman, nyaman, dan dapat dijangkau oleh wisatawan secara individu maupun rombongan dan adanya sarana penunjang transportasi, seperti kelayakan dan kenyamanan, serta keamanan jalan menuju lokasi. Kecuali wisatawan petualang, mereka bisa menjelajahi tempat wisata dengan berjalan kaki, namun tetap menjaga jarak tertentu. Transportasi : pesawat udara, kapal laut, kereta api, minibus, getek(perahu), motor, mobil, sepeda, becak.

2. Akomodasi (Accommodations)

Mudah dijangkau/ memiliki tempat yang layak untuk tetap bersih dan ramah/menyenangkan. Memiliki tempat yang cocok, aman untuk bermalam dan istirahat yang memenuhi persyaratan kesehatan/sanitasi. Diantaranya yaitu hotel, *resort*, losmen, *guesthouse*, caravan, sewa tenda, ataupun rumah penduduk (sebagai fasilitasnya) yang memang diperuntukkan bagi wisatawan.

3. Atraksi (Attraction)

Kemudahan melihat atraksi yang khas di lokasi wisata. Adanya atraksi atau objek wisata yang dikelola oleh pemerintah/masyarakat setempat yang layak serta aman untuk dikunjungi wisatawan. Natural mencakup pantai, laut, hutan, alam,, telaga dan gunung. *Man-Made* contohnya museum, candi, taman dan monumen. *Culture* misalnya seni, adat, tempat bersejarah, dan situs.

4. Aktifitas (Activities)

Kenyamanan dan ketersediaan aktivitas menarik dan aman di kawasan tersebut. Adanya kegiatan yang cocok bagi wisatawan untuk dilakukan dengan aman dan dapat terdampar untuk memastikan keamanan. Di antaranya: mendaki gunung, menyelam, ski, berenang, berjalan santai, menonton pertunjukkan, santai menikmati pemandangan dan kesejukan alam.

5. Amenitas (Amenities)

Fasilitas penunjang pariwisata lainnya, seperti telepon, penukaran mata uang, toko souvenir, dan lain-lain. Tersedianya fasilitas yang dibutuhkan wisatawan, seperti: Atm, pertokoan, toilet yang memadai, kantor pos, toko souvenir, jaringan internet, telpon genggam.

2.3 Sarana prasarana pariwisata

Menurut Sinarta (2010) Sarana Pariwisata adalah segala kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan wisatanya yaitu terdiri dari perusahaan-perusahaan yang memberikan pelayanan kepada wisatawan, baik secara

langsung maupun secara tidak langsung dan kehidupannya banyak bergantung pada kedatangan wisatawan. Prasarana adalah semua fasilitas yang memungkinkan proses perekonomian berjalan dengan lancar sehingga memudahkan para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya.

Seperti yang kita ketahui bahwa sarana kepariwisataan di bagi menjadi 3 bagian yaitu sarana pokok kepariwisataan, sarana pelengkap kepariwisataan, sarana penunjang kepariwisataan.

1. Sarana pokok kepariwisataan (*main tourism superstructure*) adalah sarana yang berfungsi untuk memberikan fasilitas pokok yang dapat memberikan pelayanan bagi kedatangan wisatawan.
2. Sarana pelengkap kepariwisataan (*supplementing tourism superstructure*) adalah perusahaan yang menyediakan fasilitas rekreasi yang fungsinya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dan membuat wisatawan dapat lebih lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata yang dikunjunginya.
3. Sarana penunjang kepariwisataan (*supporting tourism superstructure*) adalah perusahaan yang menunjang sarana pokok dan sarana pelengkap, berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal di suatu daerah tujuan wisata, tetapi juga membuat wisatawan lebih banyak mengeluarkan uang ditempat yang dikunjunginya.

Kelompok prasarana di bagi menjadi 3 bagian yaitu prasarana umum, kebutuhan pokok pola hidup modern, prasarana wisata.

1. Prasarana umum yaitu prasarana yang menyangkut kebutuhan orang banyak (umum) bagi perekonomiannya dan termasuk didalamnya adalah system penyediaan: Air bersih, Kelistrikan, Jalur Lalu Lintas, Sistem Pembuangan Limbah, Sistem Telekomunikasi.
2. Kebutuhan pola hidup modern misalnya rumah sakit, apotek, pusatpusat perbelanjaan, kantor pemerintahan dan pom bensin.
3. Prasarana Wisata meliputi tempat penginapan, tempat informasi wisatawan, kantor informasi dan promosi dikenal dengan tourist information center (TIC), tempat-tempat rekreasi dan sport, sarana transportasi penunjang.

2.3.1 Sarana Transportasi

Transportasi dapat didefinisikan sebagai suatu usaha dan kegiatan mengangkut atau membawa barang dan atau penumpang dari suatu tempat ke tempat lainnya. Transportasi sebagai sebuah sistem terdiri dari lima unsur utama, yaitu Orang atau Barang yang membutuhkan; Kendaraan sebagai alat angkut; Jalan sebagai prasarana angkutan; Terminal; dan Organisasi sebagai pengelola angkutan. Pengangkutan atau pemindahan penumpang atau barang dengan transportasi dilakukan untuk dapat mencapai tempat tujuan dan menciptakan atau meningkatkan kegunaan dari barang yang diangkut. Utilitas yang dapat diciptakan oleh transportasi atau pengangkutan dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu utilitas tempat (Place Utility) dan utilitas waktu (Time Utility) (Siregar,2012) Keberadaan sarana , 2010)

Transportasi air sangat penting bagi perkembangan pariwisata nasional. Dimana moda transportasi ini mampu mencapai pulau-pulau kecil, terutama yang tidak dapat dicapai oleh alat transportasi lain, menggunakan sumber daya alam (perairan), harga yang relative terjangkau namun nilai investasi yang tergolong relative tinggi (pembelian kapal, pemeliharaan, perawatan), dan mampu mengangkut banyak penumpang dan barang (Ismayanti, 2010)

2.4 Kebersihan lingkungan sebagai daya tarik wisata

Kebersihan lingkungan sekitar kawasan pariwisata merupakan hal yang paling penting. Kurihara (2010) mengklasifikasikan bahwa keadaan lingkungan sekitar kawasan wisata bahwa lingkungan tersebut harus terjaga kebersihan dengan tidak membuang sampah sembarangan dan kebersihan pada fasilitas umum. Kondisi sampah yang demikian membuat kenyamanan menjadi terganggu, hal demikian memerlukan kesadaran masyarakat untuk tidak membuang sampah sembarangan. Perilaku masyarakat yang membuang sampah khususnya masyarakat yang berada

di sekitar Pulau Kemaro dianggap mengganggu kenyamanan wisatawan. Arwata (dalam Jumail, 2012: 80) mengindikasikan bahwa adanya ketidakseimbangan pemanfaatan ruang yang berakibat pada permasalahan lingkungan seperti munculnya rumah kumuh, tumpukan sampah, dan limbah

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran dan tujuan kunjungan wisatawan (Widagdyo, 2017). Kebersihan adalah salah satu tanda dari keadaan hygiene yang baik. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat kerja, tempat awam.

Banyak fenomena dimana wisatawan asing sangat tidak nyaman dengan kebersihan sarana penunjang seperti toilet, tempat sampah, tempat pemandian umum yang tidak memadai sehingga mereka meragukan destinasi wisata tersebut. Beberapa toilet umum di daerah wisata pun masih belum memadai perawatannya sehingga kurang nyaman digunakan. Terlebih lagi, sanitasi yang buruk dapat menyebabkan penyakit oleh karena itu, kualitas kebersihan yang kurang seperti tempat makan dijalanan ataupun lingkungan yang kotor merupakan resiko kesehatan bagi wisatawan yang mengunjunginya.

Kualitas kebersihan sangat berperan penting dalam menciptakan suasana lingkungan daya tarik wisata yang nyaman dan dapat dinikmati wisatawan atau pengunjung untuk dapat menilai sejauh mana kualitas kebersihan.

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa diperlukan menjaga kebersihan lingkungan objek wisata untuk mengembangkan daya tarik wisata dan memberikan citra positif bagi wisatawan yang datang mengunjunginya.

2.5 Kenyamanan

Kenyamanan merupakan salah satu nilai vital yang selayaknya harus dinikmati oleh manusia ketika melakukan aktifitas-aktifitas di dalam suatu ruang. Menurut Anggriani dalam Sanjaya (2017), kenyamanan adalah segala sesuatu yang memperlihatkan penggunaan ruang secara sesuai dan harmonis, baik dengan ruang itu sendiri maupun dengan berbagai bentuk, tekstur, warna, simbol maupun tanda, suara dan bunyi kesan, intensitas dan warna cahaya ataupun bau, atau lainnya. Kenyamanan dapat pula dikatakan sebagai kenikmatan atau kepuasan manusia dalam melaksanakan kegiatannya.

Suatu hubungan yang harmonis merupakan integralitas dalam keragaman melalui pemenuhan keinginan dan kebutuhan yang harusnya tersedia, sehingga kenyamanan merupakan suatu kepuasan psikis manusia dalam melakukan aktifitasnya. Selain itu, karena kenyamanan pada dasarnya juga sangat terkait dengan faktor yang mendukung keamanan dan keselamatan diri manusia di dalam suatu ruang. Penataan sistem sirkulasi antar ruang, terutama dalam hal penempatan serta penggunaan fungsi yang tepat, sangat mempengaruhi kenyamanan pola pergerakan antar ruang itu sendiri. Hubungan sirkulasi antar ruang yang tidak komprehensif serta tanpa koordinasi yang menyeluruh dapat mengakibatkan sirkulasi antar ruang yang kurang nyaman bagi penggunanya terutama pada pencapaian atau akses yang tidak terencana dengan baik.

2.5.1 Kenyamanan objek wisata

Menurut Mahagangga, et al (2013: 97) kenyamanan wisatawan adalah suatu keadaan yang diharapkan stabil, menimbulkan perasaan yang tenang tanpa disertai kekhawatiran ketika sedang melakukan perjalanan wisata ke suatu tempat tujuan dan menginap selama beberapa waktu. Wakil Gubernur Bali I Ketut Sudikerta (Kompas: 2015) mengatakan kenyamanan merupakan syarat mutlak untuk sektor pariwisata sehingga pelancong bisa berlibur dengan tenang. Ancaman kenyamanan dan keamanan wisatawan dapat dipengaruhi dan disebabkan oleh beragam faktor, seperti aksi teroris, konflik lokal, bencana 3 alam, perilaku sosial masyarakat dan penyakit menular

sehingga hal tersebut dapat menyebabkan menurunnya rasa aman bagi wisatawan. Kenyamanan dan keamanan bagi wisatawan merupakan salah satu faktor yang menentukan keputusan untuk melakukan suatu perjalanan ke suatu destinasi pariwisata.

2.6 Kunjungan Objek Wisata

Menurut World Tourism Organization (WTO) Organisasi Pariwisata Dunia, yang dimaksud dengan pengunjung (*visitor*) untuk tujuan statistik, yaitu setiap orang yang mengunjungi suatu negara yang bukan merupakan negaranya sendiri dengan alasan apapun juga kecuali untuk mendapatkan pekerjaan yang dibayar oleh negara yangdikunjunginya (Suyadi, 2015:160). Menurut Suyadi (2015:160) ada dua kategori pengunjung, yaitu: (1) wisatawan (*tourist*) yaitu pengunjung yang tinggal sementara kurang-kurangnya selama 24 jam di negara yang dikunjungi dan tujuan perjalanannya dapat digolongkan ke dalam klasifikasi sebagai (a) pesiar (*leisure*), untuk keperluan rekreasi, liburan, kesehatan, studi, keagamaan dan olahraga dan (b) hubungan dagang (*business*), keluarga, konferensi, misi, dan lain sebagainya dan (2) Pelancong (*excursionist*) yaitu pengunjung sementara yang tinggal di suatu negara yang dikunjungi dalam waktu kurang dari 24 jam. Sedangkan wisatawan berdasarkan daerah tujuannya digolongkan menjadi dua, yaitu: (1) wisatawan mancanegara adalah wisatawan yang dalam perjalanannya memasuki daerah negara yang bukan negaranya sendiri, dan (2) wisatawan domestik adalah wisatawan yang dalam perjalanannya hanya di dalam negeri. Dengan demikian kunjungan wisata merupakan kegiatan wisatawan baik secara perorangan maupun kelompok yang bertujuan untuk rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Adapun indikator dari kunjungan wisata berupa: (1) pemanfaatan sumber daya alam, historis, dan budaya, (2) pengembangan kepariwisataan direncanakan dan dikelola dengan baik, (3) memelihara

kualitas lingkungan objek wisata, (4) kepuasan wisatawan yang tinggi terhadap daerah tujuan wisata, dan (5) manfaat dari kepariwisataan bagi masyarakat secara menyeluruh.

2.7 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori yang digunakan dalam mengkaji penelitian yang dilakukan. Berdasarkan penelitian terdahulu, penulis tidak menemukan penelitian dengan judul yang sama seperti judul penelitian penulis. Namun penulis mengangkat beberapa penelitian sebagai referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian penulis. Berikut merupakan penelitian terdahulu berupa beberapa jurnal terkait dengan penelitian yang dilakukan penulis :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama Penulis	Variabel Penelitian	Metode Analisis	Hasil
1.	Anton Syailendra (2019) Kualitas kebersihan Lingkungan sebagai penunjang daya tarik wisata pantai Golden Prawn	Kualitas Kebersihan lingkungan dan daya tarik wisata	Menggunakan metode observasi langsung wawancara dan kuisisioner	Hasil observasi menunjukkan terdapat hampir 10 tempat sampah, 6 tempat peristirahatan terbuka, dan 4 toilet yang tersedia. Dan secara keseluruhan kebersihan dan sanitasi Pantai Golden Prawn dianggap sudah cukup

				bersih oleh sebagian besar wisatawan yaitu sebanyak 39 responden atau setara (60%)
2.	Nunuk Supraptini dan Andhi Supriyadi (2020) Pengaruh Fasilitas, Transportasi dan Akomodasi terhadap Kepuasan Wisatawan di Kabupaten Semarang	Fasilitas, Transportasi, Akomodasi dan Kepuasan Wisatawan	Deskriptif kuantitatif	Hasil penelitian didapatkan bahwa variabel fasilitas, transportasi, dan akomodasi dapat menjelaskan kepuasan wisatawan terhadap objek wisata di Kabupaten Semarang. Dari uji atas variabel fasilitas, transportasi dan akomodasi diperoleh bahwa variabel fasilitas, transportasi dan akomodasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan wisatawan

3.	<p>Natalia Kristina Nona Dami, Rolland E. Fanggidae, Tarsisius Timuneno, dan Victor J. Ballo (2021)</p> <p>Pengaruh Fasilitas dan Aksesibilitas Wisata Dalam Meningkatkan Minat Pengunjung Pada Objek Wisata Air Terjun Oenesu</p>	<p>Fasilitas, Aksesibilitas dan Meningkatkan Minat Pengunjung</p>	<p>Analisis deskriptif</p>	<p>Hasil analisis deskriptif pada variabel aksesibilitas objek wisata Air Terjun Oenesu, dengan nilai capaian berada pada tingkat yang cukup. Hasil uji statistik ini mengandung arti bahwa variabel aksesibilitas berperan penting dalam mencapai akses ke objek wisata dengan baik. Hasil analisis deskriptif pada variabel minat pengunjung dengan capaian berada pada tingkat yang baik</p>
4.	<p>Rizal Bakti, Nadya Oktafiani (2019)</p> <p>Pengaruh Lokasi, Kualits Pelayanan,</p>	<p>Lokasi, Kualitas Pelayanan, Fasilitas dan Suasana Lingkungan dan Kepuasan Pengunjung</p>	<p>Deskriptif Kuantitatif</p>	<p>Variabel lokasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan pengunjung dengan nilai</p>

	Fasilitas dan Suasana Lingkungan Terhadap Kepuasan Pengunjung Kebun Raya Bogor			koefisien regresi sebesar 0,141. Variabel kualitas pelayanan juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepuasan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,250 , variabel fasilitas dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,275. Variabel suasana lingkungan dengan nilai koefisien regresi 0,363.
5.	Agung Sulistyono, Yerika Ayu Salindri (2019) Analisa Tingkat Kepuasan Wisatawan Terhadap Sarana Transportasi	Kepuasan Wisatawan, Sarana Transportasi, Menciptakan Kawasan Wisata Terintegrasi	Kuantitatif, kualitatif dan metode <i>Fishbein</i>	Hasil analisa tersebut membuktikan bahwa kinerja pelayanan transportasi pariwisata “Si Thole” dipresepsikan baik oleh wisatawan.

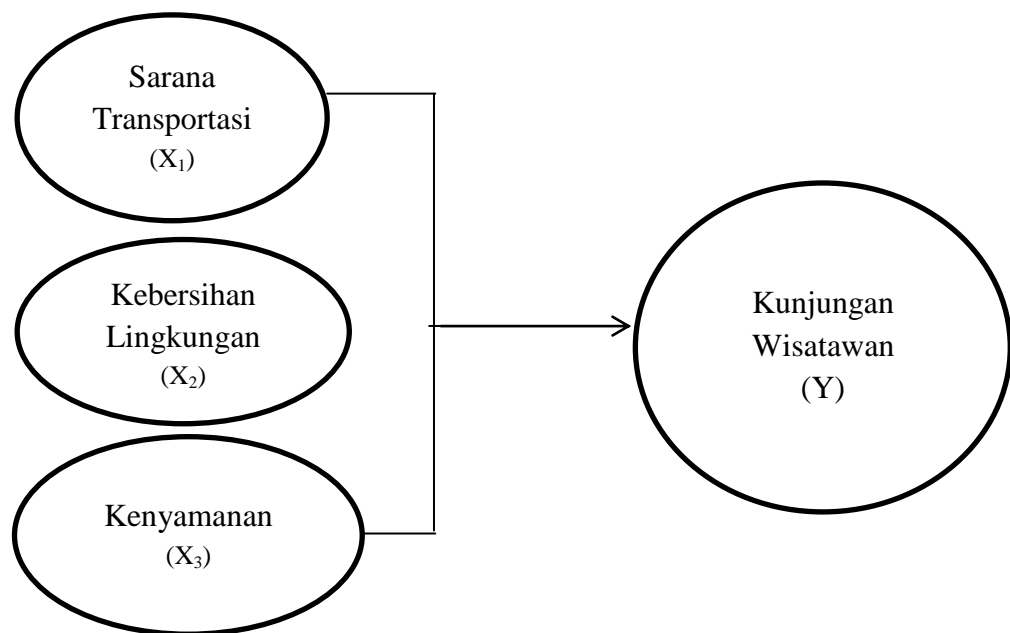
	Dalam Upaya Menciptakan Kawasan Wisata Terintegrasi di Yogyakarta			Hal tersebut tidak terlepas dari atribut yang melekat pada transportasi pariwisata tersebut.
6.	Iqbal Pangestu Adiwiyoto (2017) Pengaruh Lokasi, Promosi, Ketersediaan Sarana Prasarana, dan Ketersediaan Sarana Transportasi Terhadap Kepuasan Wisatawan Surakarta (Studi Wisata Surakarta)	Lokasi, promosi, Sarana Prasarana, Sarana Transportasi, dan Kepuasan Wisatawan	Deskriptif Kuantitatif	Hasil uji analisis regresi linear berganda diperoleh nilai koefisien regresi variabel harga paling besar sehingga variabel sarana transportasi merupakan variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap kepuasan wisatawan Surakarta.
7.	Suri Amilia (2020) Pengaruh Akses/Keterjangkauan dan Keamanan/Kenyamanan Terhadap Kepuasan	Akses/Keterjangkauan, Keamanan/Kenyamanan dan Kepuasan Pengunjung	Kuantitatif	Dari hasil penelitian ini Akses/Keterjangkauan dan Keamanan/Kenyamanan menyimpulkan bahwa kenyamanan ber

	Pengunjung Objek Wisata Hutan Mangrove Kota Langka			pengaruh signifikan terhadap kepuasan pengunjung objek hutan mangrove Kota Langsa.
--	--	--	--	---

Sumber : Studi Kepustakaan, 2022

2.8 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan judul penelitian, maka secara sistematis dapat digambarkan kerangka pemikiran melalui Gambar 5.2.



Gambar 2.2
Kerangka Berpikir
Sumber: Data diolah, 2022

2.9 Hipotesis

Berdasarkan kerangka berfikir tersebut diatas maka hipotesis dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H₁ : Sarana transportasi berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kunjungan Wisatawan

H₂ : Kebersihan Lingkungan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kunjungan Wisatawan

H₃ : Kenyamanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kunjungan Wisatawan

H₄ : Sarana Transportasi, Kebersihan Lingkungan dan Kenyamanan berpengaruh signifikan dan positif terhadap Kunjungan wisatawan